

PROGRAM KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 4 DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SD

Febblina Daryanes^{1*}, Annisa Suandy², Asih Amelya³, Deci Ririen⁴, Irda Sayuti⁵

^{1,5}Pendidikan Biologi, Universitas Riau, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Riau, Indonesia

³Kebidanan, Universitas Hang Tuah, Indonesia

⁴Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

febblina.daryanes@lecturer.unri.ac.id¹, annisa.suandy5644@student.unri.ac.id²,

ashamelya02@gmail.com³, deciririen@steindragiri.ac.id⁴, irda.sayuti@lecturer.unri.ac.id⁵

ABSTRAK

Abstrak: Analisis situasi pada sekolah mitra yaitu SD Islam Plus Ekatama Kota Pekanbaru Provinsi Riau menunjukkan para siswa masih memiliki kemampuan numerasi yang rendah. Masih banyak siswa yang belum mahir dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa Sekolah Dasar melalui pelaksanaan program kampus mengajar. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di sekolah mitra yaitu SD Islam Plus Ekatama Kota Pekanbaru Provinsi Riau, yang terdiri dari 74 orang siswa. Kegiatan terdiri dari (1) Persiapan; (2) Pelaksanaan kegiatan melalui pendampingan belajar siswa; dan (3) Evaluasi. Untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan yang dilakukan digunakan instrumen soal *pre-test* dan *post-test* (Assesmen Kompetensi Minimum) AKM Kelas. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan nilai rerata *pre-test* yang awalnya 26,25 meningkat menjadi 42,81. Seluruh peserta (100%) memperoleh peningkatan skor nilai *pretest-posstest*. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan kampus mengajar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam kemampuan numerasi.

Kata Kunci: Kemampuan Numerasi; Meningkatkan; Program Kampus Mengajar.

Abstract: *Situation analysis at partner schools, namely SD Islam Plus Ekatama, Pekanbaru City, Riau Province, shows that students still have low numeracy skills. There are still many students who are not proficient in addition, subtraction, multiplication and division. This service activity aims to improve the numeracy skills of elementary school students through the implementation of a teaching campus program. This service activity was carried out at partner school in SD Islam Plus Ekatama Pekanbaru City, Riau Province, which consisted of 74 students and 11 teachers. Activities consist of (1) Preparation, (2) Implementation of activities through student learning assistance; and (3) Evaluation. To measure the achievement of the objectives of the activities carried out, the pretest and posttest (Minimum Competency Assessment) AKM Class instruments were used. Based on the results obtained, there was an increase in the pretest mean value, which was initially 26.25, increased to 42.81. All participants (100%) obtained an increase in pretest-posttest scores. It can be concluded that teaching campus activities can improve students' abilities and skills in numeracy skills.*

Keywords: *Campus Teaching Program; Increase; Numeral Ability.*



Article History:

Received: 19-06-2023

Revised : 07-07-2023

Accepted: 10-07-2023

Online : 18-08-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pada masa revolusi industri 4.0, penguasaan sumber daya literasi dan numerasi yang terintegrasi menjadi sangat penting. Pembelajaran di sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan peserta didik bukan sebatas mengacu kepada pengetahuan, akan tetapi juga mengajarkan keterampilan. Dalam kondisi nyata, kemampuan numerasi selalu dikaitkan dengan matematika sehingga banyak siswa yang kurang menyukai aspek tersebut. Numerasi berbeda dari kompetensi matematika. Dua hal tersebut berasaskan pada keterampilan dan pengetahuan yang sama, namun perbedaan dari keduanya ada pada pemberdayaan keterampilan serta pengetahuan tersebut. Seseorang tidak lantas mempunyai kemampuan numerisasi dengan hanya pengetahuan matematika saja. Numerisasi ini terdiri dari keterampilan menerapkan kaidah dan konsep matematika dalam kondisi nyata dalam keseharian, ketika masalahnya kerap kali tidak beraturan, mempunyai penyelesaian yang beragam, atau penyelesaian yang tuntas tidaklah ada, dan menyangkut faktor nonmatematis (Dantes & Handayani, 2021). Kemampuan literasi dan numerasi mencakup beberapa kecakapan seperti mempergunakan simbol dan angka yang berhubungan dengan matematika dalam proses pemecahan masalah, menelaah informasi yang ditunjukkan dalam pengambilan suatu keputusan, menyampaikan ide secara efektif, memberikan alasan, menganalisa, memecahkan, merumuskan, serta melakukan interpretasi atas berbagai permasalahan matematika dalam beragam situasi dan bentuk (Khoiriah, 2022; Shabrina, 2022; Widiastuti & Kurniasih, 2021).

Berdasarkan analisis situasi, Sekolah Dasar Islam Plus Ekatama yang terletak di Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru ini termasuk sekolah dasar yang tertinggal karena jumlah SDM guru dan fasilitas sekolah yang terbatas. Pembelajaran yang dilakukan kurang efektif, karena hanya terdapat 11 guru. Kultur yang ada di lingkungan sekolah pun menjadi penghambat, karena banyak masyarakat yang acuh tak acuh terhadap pendidikan, bahkan pendidikan anaknya sendiri. Bangunan sekolah ini, selain kondisi ruangan kelas untuk melaksanakan pembelajaran yang memprihatinkan, pun memiliki ruangan perpustakaan kurang layak yang membuat banyak siswa nya kurang memiliki kemampuan numerasi. Terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca di kelas rendah dan kurang fasih di kelas tinggi. Tingkat konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung pun kurang baik, sehingga saat pembelajaran berlangsung ruangan kelas terasa bising karena siswa tidak memperhatikan guru berbicara di depan dan hanya bermain atau mengganggu temannya. Khususnya pada kelas V yang merupakan kelas tinggi, setengah dari jumlah siswanya termasuk siswa yang memiliki keterampilan berhitung sangat terbatas, bahkan ada pula siswa yang tidak mengenal angka. Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian bersama antara guru dan orang tua siswa, namun realita nya orang tua siswa tidak membimbing anak ataupun kurang

memperhatikan kemampuan anaknya di rumah, sehingga saat disekolah siswa merasa malas belajar dan hanya ingin bermain, dikarenakan tidak ada motivasi internal maupun eksternal. Padahal sejatinya langkah awal pengembangan karakter siswa terbentuk dalam keluarga, sedangkan dalam lingkungan sekolah pengembangan karakter merupakan tahap lanjutan dari yang sudah dilakukan di dalam rumah oleh keluarga (Dewi et al., 2021). Kemampuan numerasi menjadi hal yang penting untuk mengakses program pendidikan yang lebih luas karena hal tersebut dapat digunakan banyak aspek dalam kehidupan kita. Namun memang masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan numerasi yang baik (Anugrah, 2021). Adapun dalam bahasan ini secara khusus membahas terkait kemampuan numerasi walaupun dalam program kampus mengajar terdapat dua fokus kegiatan lainnya yaitu adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Berdasarkan data awal yang diperoleh, permasalahan yang muncul yaitu masih rendahnya kemampuan numerasi, kurangnya fasilitas yang siswa dapatkan untuk melatih keterampilan numerasi, dan pembelajaran yang kurang efektif.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui perlu terobosan untuk memaksimalkan penguasaan numerasi tersebut. Program Kampus Mengajar sebagai bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah salah satu inovasinya. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi baik *soft skills* maupun *hard skills* siswa sehingga lebih siap dan relevan dengan tuntutan zaman, serta mempersiapkan siswa menjadi pemimpin bangsa yang unggul, bermoral dan beretika di masa depan (Suhartoyo et al., 2020). Merdeka Belajar sebenarnya adalah memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu ataupun kelompok di kemudian hari, sehingga dapat menghasilkan siswa yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, dan berorientasi partisipasi di masa depan. Dengan adanya program merdeka belajar, diharapkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan semakin meningkat. (Siregar et al., 2020). Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program Kampus Mengajar Angkatan 4 tahun 2022 yang merupakan program membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar di berbagai daerah, salah satunya adalah SD Islam Plus Ekatama, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. SD Islam Plus Ekatama terakreditasi C.

Aktivitas yang dilakukan oleh tim pengabdian kampus mengajar bukan semata-mata mengambil peran guru, tetapi sebagai pendamping guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Yuherman et al., 2021). Pembelajaran dalam program Kampus Mengajar dilakukan di semua mata pelajaran dan berfokus pada literasi dan numerasi, adaptasi teknologi serta bantuan administrasi sekolah. Dengan adanya Program Kampus Mengajar ini akan dapat memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan

dan karakter serta memiliki pengalaman secara langsung dalam mengajar (Widiyono et al., 2021). Pengabdian yang dilakukan meliputi pendampingan guru dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran sederhana berupa Kalkulator Kardus (Kalka), jam kardus, bigbook pemodelan bangun ruang serta melakukan bimbingan intensif numerasi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mowata et al. (2023) bahwa melalui pendampingan numerasi maka kemampuan numerasi siswa menjadi meningkat.

Program kampus mengajar juga pernah dilakukan oleh Pratiwi & Tranggono (2023) dan Fani & Tranggono (2023), hasil dari kegiatan pengabdian tersebut yaitu program kampus mengajar dapat meningkatkan kemampuan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi. Dari kegiatan pengabdian yang pernah dilakukan dapat diketahui bahwa program kampus mengajar memberikan dampak yang positif dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Pada program kegiatan kampus mengajar yang pernah dilakukan oleh tim pengabdian sebelumnya belum ada pembuatan media pembelajaran berupa kalkulator kardus, jam kardus, bigbook numerasi pemodelan bangun ruang serta bimbingan intensif numerasi. Program kampus mengajar tersebut memberikan beberapa inovasi baik untuk guru maupun siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Adapun tujuan dari pengabdian ini yaitu melaksanakan program kampus mengajar untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa SD melalui pembuatan dan penggunaan media pembelajaran sederhana serta bimbingan intensif kepada siswa SD. Pengabdian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa SD serta membantu guru dalam menginovasikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra pada kegiatan ini yaitu siswa SD Islam Plus Ekatama sebanyak 74 orang. Kegiatan pengabdian Tim Kampus Mengajar Angkatan 4 ini dilakukan di SD Islam Plus Ekatama yang berlokasi di Jl. Surabaya No. 54A, Tangkerang Selatan, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dari bulan Agustus - Desember 2022. SD Islam Plus Ekatama merupakan sekolah swasta yang berada dibawah yayasan Ekatama Riau dan terakreditasi C dan memiliki NPSN 10404426.

SD Islam Plus Ekatama memiliki lokasi yang strategis, berada pada pusat kota dan memiliki akses yang mudah dijangkau. Kurikulum yang digunakan pada kegiatan belajar mengajarnya yaitu Kurikulum 2013. SD Islam Plus Ekatama memiliki guru sebanyak 11 orang dan siswa sebanyak 74 orang. Gedung dari sekolah ini terdiri dari dua lantai dan terdapat 12 ruangan yang difungsikan dan tidak difungsikan, yaitu satu ruang guru, perpustakaan, ruang kelas 1-6, kantin, toilet, ruang uks, dan ruangan kepala sekolah.

Kegiatan pengabdian terdiri dari tiga langkah kegiatan, yaitu: (1) Persiapan, pada tahap ini dilakukan komunikasi, observasi dan survey awal terhadap permasalahan numerasi yang ada di sekolah oleh mahasiswa Kampus Mengajar 4, pembuatan media pembelajaran yang mendukung peningkatan numerasi seperti kalkulator kardus (kalka), jam kardus, *bigbook* numerasi tentang bangun ruang dan bahan materi pelaksanaan pengabdian; (2) Pelaksanaan, pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pendampingan belajar pada siswa melalui pembuatan dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung peningkatan numerasi seperti kalkulator kardus (kalka), jam kardus, *bigbook* numerasi tentang bangun ruang serta melaksanakan bimbingan intensif numerasi. Setelah itu dilaksanakan *pre-test* AKM Kelas untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan numerasi siswa; dan (3) Evaluasi, pada tahap ini dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar 4 yaitu pelaksanaan *post-test* AKM Kelas yang bertujuan untuk melihat ketercapaian proses dan mengukur peningkatan kemampuan numerasi siswa. Untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian yang dilakukan digunakan instrumen evaluasi berupa lembar test yang digunakan sebagai soal pretest dan posttest terdiri dari 20 butir soal *pre-test* dan 20 butir soal *post-test*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini hal yang dilakukan yaitu:

a. Pembekalan

Sebelum mahasiswa diturunkan untuk bertugas di sekolah yang sudah ditentukan. Mahasiswa mengikuti kegiatan Pembekalan terlebih dahulu. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12–27 Juli 2022. Tujuan kegiatan pembekalan mahasiswa adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh mahasiswa saat membantu guru dalam proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi, membantu adaptasi teknologi dan mengembangkan kemampuan diri, baik secara *soft skill* maupun *hard skill*.

b. Observasi

Tim Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 yang bertugas di SD Islam Plus Ekatama terlebih dahulu melakukan koordinasi bersama untuk melakukan observasi langsung ke SD Islam Plus Ekatama. Observasi ke SD Islam Plus Ekatama bertujuan untuk melihat kondisi SD Islam Plus Ekatama. Saat dilakukan observasi, mahasiswa KM 4 disambut oleh Kepala Sekolah. Pihak sekolah menyambut baik kedatangan mahasiswa KM 4. Observasi sekolah dilakukan pada beberapa aspek yaitu Lingkungan sekolah, lingkungan kelas,

organisasi sekolah, observasi kegiatan pembelajaran, serta media dan sumber pembelajaran.

c. Membuat Media Pembelajaran

Selanjutnya tim Kampus Mengajar angkatan 4 membuat media pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa terhadap numerasi yaitu berupa kalkulator kardus, jam kardus, dan bigbook berbentuk bangun ruang. Media pembelajaran ini lah yang nantinya akan kami gunakan ketika mengajar di ruang kelas, dengan adanya media pembelajaran yang menarik. Tentunya akan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dan siswa bisa lebih memahami materi yang sedang berlangsung.

d. Persiapan Pre-test dan Pos-test AKM

Pretest dilakukan sebelum mahasiswa mulai intensif bertugas dan bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan dan pengetahuan para siswa mengenai literasi dan numerasi. Sedangkan post-test dilakukan setelah kegiatan kampus mengajar selesai dilaksanakan dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi dan numerasi selama masa penugasan tim kampus mengajar di SD Islam Plus Ekatama. *Pre-test* dan *post-test* ini hanya dilakukan pada siswa kelas 5 di jenjang sekolah dasar, dan pada kelas 8 dijenjang sekolah menengah pertama. Soal *pre-test* dan *post-test* sudah tersedia pada laman pusmendik, setelah mendownload soal, selanjutnya masukkan soal tersebut pada aplikasi motivasi pada windows, kemudian mengupload data siswa pada aplikasi motivasi, mencetak kartu ujian siswa dan tes pun bisa dilaksanakan.

e. Pembahasan jadwal pelaksanaan dengan pihak sekolah

Tim kampus mengajar angkatan 4 mengunjungi pihak sekolah untuk mendiskusikan jadwal pelaksanaan kegiatan pretes dan postes AKM. Pihak sekolah dan tim Kampus Mengajar 4 sepakat kegiatan pre-test dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2022 dan post-tes dilaksanakan pada 11 November 2022. Setelah menyepakati jadwal kegiatan pretes dan post-tes, tim kampus mengajar menyiapkan segala kebutuhan kegiatan tersebut serta melaksanakan rapat internal.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pretest dilakukan melalui aplikasi motivasi dan aplikasi AKM Siswa. Kegiatan ini dipandu oleh tim kampus mengajar. Diawal banyak siswa yang kesulitan untuk join ke aplikasi AKM ini. Tim kampus mengajar angkatan 4 dengan sigap membantu para siswa untuk dapat memulai ujian.



Gambar 1. Kegiatan *pretest* AKM

Kurangnya fasilitas elektronik seperti komputer di SD Islam Plus Ekatama sehingga pelaksanaan pretes ini dilaksanakan menggunakan 4 handphone mahasiswa, 2 laptop mahasiswa, dan 1 handphone dari wali kelas kelas 5, jadi total perangkat elektronik yang kami gunakan adalah 7, dengan total siswa 16 orang, kami membagi siswa menjadi 3 sesi, sehingga pre-tes dapat terlaksana dengan efektif. Selanjutnya tim melakukan pembelajaran menggunakan media sederhana yang dibuat oleh tim yaitu media pembelajaran sederhana yang terbuat dari bahan bekas seperti kalkulator kardus (kalka), jam dinding sederhana yang terbuat dari kardus bekas, pembuatan mading yang juga terbuat dari kardus bekas, dan *bigbook* numerasi pemodelan bangun ruang yang melatih kemampuan numerasi siswa SD selama 4 minggu. Penggunaan berbagai media sederhana dalam pembelajaran berguna untuk melatih kemampuan numerasi siswa dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan baru bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran sederhana ini bertujuan agar siswa dapat memahami dengan mudah tentang pembelajaran yang akan diberikan saat itu. Memberikan pengalaman belajar dengan melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Daryanes et al. 2023), bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran akan memberikan dampak positif terhadap siswa.

Tim kampus mengajar juga melakukan bimbingan intensif untuk melatih kemampuan siswa dalam hal membaca, menulis, berhitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) dan menangkap pembelajaran yang diberikan. Kegiatan ini dilakukan disetiap hari dengan durasi waktu 30 menit untuk satu orang siswa. Masing-masing dari tim memegang 3-4 orang siswa. Pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan kekurangan siswa tersebut. Kegiatan bimbingan intensif ini dilakukan setiap hari selama tim kampus mengajar melaksanakan pengabdian dari bulan Agustus hingga Desember 2022. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh Mowata et al. (2023) bahwa melalui pendampingan numerasi meningkatkan hasil belajar siswa. Tim juga membantu meningkatkan motivasi siswa serta semangat siswa dalam belajar dan memahami pembelajaran dengan menciptakan inovasi

baru seperti melaksanakan kegiatan ice breaking sebelum pembelajaran dimulai ataupun di saat pembelajaran berlangsung agar siswa nantinya tidak bosan seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bimbingan intensif numerasi

3. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan pengabdian dilakukan, dilaksanakan kegiatan *post-test* pada tanggal 11 November 2022. Pada kegiatan *post-test* ini kami menggunakan 4 handphone dan 1 laptop, sehingga pelaksanaan *post-test* ini sedikit lebih lama dibanding *pre-test*, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan *post-test* AKM

Berdasarkan hasil penskoran pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* AKM didapatkan hasil, seperti terlihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Rerata nilai hasil *pre-test* dan *post-test* numerasi AKM siswa.

No	Peserta	Pretest	Posttest	N- Gain
1	Kentata Bima Putra	30	25	-0.07
2	Lathif Maulana	20	45	0.31
3	Fatturahman Al ghozi	40	45	0.08
4	Mariyah Alqibthiyah	15	50	0.41
5	Luthfi Wafir Riyanto	20	40	0.25
6	Mutiara Nashwa	30	30	0
7	Salwa Aulia	20	60	0.5
8	Alya Azizah	15	50	0.41
9	Alif Yusdi Perdana	30	70	0.71

No	Peserta	Pretest	Posttest	N- Gain
10	Azira Muzdalifah	25	40	0.26
11	Selvi Apriliansi	25	40	0.26
12	Ayub Jamal Kusani	40	80	0.66
13	Andros Syaferri	35	50	0.23
14	M. Arfan Zaki	20	25	0.06
15	Richi Hamdani	15	15	0
16	Yusuf Ahmad Syauqi	40	20	-0.33

Tabel 2. Rangkuman Nilai Siswa

Aspek	Nilai
Nilai Maksimum Pre-test	40
Nilai Minimum Pre-test	15
Nilai Maksimum Post-test	80
Nilai Minimum Post-test	15
Rerata Pre-test	26,25
Rerata Post-test	42,81
N-Gain	0.32
% Jumlah peserta yang mengalami peningkatan skor	81%

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa adanya peningkatan pemahaman para siswa dari yang semula rerata nilai *pre-test* sebesar 26,25 setelah dilaksanakannya serangkaian program dari tim kampus mengajar angkatan 4 untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SD Islam Plus Ekatama rerata nilai *post-test*nya naik mencapai nilai 42,81. 81% siswa mengalami peningkatan skor. Besar peningkatan nilai dapat dilihat dari rerata N-Gainnya yaitu sebesar 0.32, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai siswa setelah kedatangan tim kampus mengajar angkatan 4 adalah meningkat. Hal ini merujuk pada kriteria N-Gain yang dikemukakan oleh Meltzer, seperti terlihat pada Tabel 3.

$$\text{Rumus N-Gain} = \frac{\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pre-test}}$$

Tabel 3. Kriteria N-Gain

Rentang Nilai	Kategori
0.70-1.00	Tinggi
0.31-0.69	Sedang
0-0.30	Rendah

Berdasarkan peningkatan nilai *post-test* dapat diketahui bahwa keberadaan tim kampus mengajar angkatan 4 di SD Islam Plus Ekatama dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seluruh siswa yaitu mencapai 81% mengalami peningkatan pengetahuan terkait numerasi.

Permasalahan yang ditemukan diselesaikan melalui kegiatan bimbingan intensif numerasi dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran sederhana yang sudah dibuat. Dampak yang diberikan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan IV di SD Islam Plus Ekatama dalam membantu pembelajaran adalah adanya kemajuan dalam minat belajar siswa dan kemampuan belajar siswa kearah 15 yang lebih baik dalam peningkatan kemampuan numerasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Fani & Tranggono (2023) dan Pratiwi & Tranggono (2023) bahwa program kampus mengajar dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa, selain itu penelitian Wulan & Samosir (2022) memberikan hasil bahwa program kampus mengajar dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan numerasi siswa.

4. Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi saat kegiatan *pre-test* dan *post-test* karena masih ada beberapa siswa yang kesulitan join pada aplikasi tersebut dikarenakan kesulitan dalam pengoperasian perangkat elektronik. Sehingga solusi yang dilakukan yaitu tim kampus mengajar 4 mendampingi para siswa saat melakukan join ke aplikasi AKM agar kegiatan *pretest* dan *posttest* berjalan dengan lancar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada siswa di SD Islam Plus Ekatama dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa tentang numerasi meningkat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan rerata nilai *pre-test* yang semula sebesar 26,25, setelah mengikuti pelatihan rerata nilai *post-test* menjadi 42,81. Seluruh peserta (81%) memperoleh peningkatan skor *pre-test-post-test*. Saran kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan yaitu pelatihan penggunaan aplikasi sebagai game edukatif sebagai platform yang dapat digunakan untuk media dalam pembelajaran agar siswa dapat lebih tertarik, interaktif, dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, disarankan juga untuk pihak sekolah agar program bimbingan intensif literasi dan numerasi siswa di SD Islam Plus Ekatama tetap dilanjutkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian di SD Islam Plus Ekatama sehingga kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi COVID-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47. <https://doi.org/10.54783/jin.v3i3.458>.
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V Sd Kota Singaraja. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 269–283.
- Daryanes, F., Darmadi, D., Fikri, K., Sayuti, I., Rusandi, M. A., & Situmorang, D. D. B. (2023). The development of articulate storyline interactive learning media based on case methods to train student's problem-solving ability. *Heliyon*, 9(4), halaman? e15082. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15082>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., & Octafianti, M. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnalbasicedu*, 5(6), 5249–5257.
- Fani, M., & Tranggono, D. (2023). Eksistensi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SDN Karang Nangkah 1. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 115–124. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.127>
- Khoiriah, K. (2022). Assessment for Learning Berorientasi Higher Order Thinking Skills untuk Menstimulus Kecakapan Literasi Numerasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), 127–144. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i1.740>.
- Mowata, Y. A., Molina, J. I., & Loban, J. M. (2023). Pendampingan Belajar Untuk Peningkatan Numerasi di SMP Kristen 03 Kalabahi dalam Masa Penugasan Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan IV. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 83–89. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i1.1681>
- Oktiningrum, W., & Wardhani, D. A. P. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Melalui Soal Higher Order Thinking Skills. *MaPan*, 7(2), 281–290. <https://doi.org/10.24252/mapan.2019v7n2a8>
- Pratiwi, A. E., & Tranggono, D. (2023). Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Sebagai Usaha Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi SDN Batonaong 1, Arosbaya. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 164–170. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.138>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di EraRevolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Widiastuti, E. R., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3D V2 terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1687–1699. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.690>
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107. <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>
- Wulan, E. P. S., & Samosir, S. E. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan IV Di

SMP Swasta Darma Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12085–12090. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10377>

Yuherman, Y., Nugroho, W., & Sunarsi, D. (2021). Dampak Kebijakan MBKM Pada Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Fasilitas Fakultas Hukum Usahid Jakarta. *MORALITY: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(2), 222. <https://doi.org/10.52947/morality.v7i2.235>